

PENERAPAN METODE TANYA JAWAB MULTI ARAH SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AGAMA HINDU SISWA KELAS XI SEMESTER I DI SMK ISEN MULANG PALANGKA RAYA TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Oleh

Widiastuti Si

SMK Isen Mulang Palangka Raya

Email : widiastutikaruei1987@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian dilakukan di kelas XI SMK Isen Mulang Palangkaraya, dimana prestasi siswa pada mata pelajaran agama Hindu masih rendah. Penelitian tindakan kelas ini ditulis untuk memahami apakah pendekatan tanya jawab multiarah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode pengumpulan data menggunakan tes kemampuan akademik. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif. Hasil penelitian ini adalah pendekatan tanya jawab multiarah dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Hal ini terlihat dari hasil awal yang diperoleh. Periode I menjadi II dan periode II menjadi III. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan tanya jawab multiarah berpotensi meningkatkan prestasi akademik siswa. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memahami apakah pendekatan tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pertanyaan yang diajukan adalah: 'Bagaimana pendekatan tanya jawab meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Hindu dan budi pekerti di kelas?' Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes bakat akademik. Metode analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dan deskriptif. Analisis data kuantitatif dengan mencari mean, median, dan modus, membuat interval kelas, dan menampilkannya dalam tabel dan grafik. Penelitian ini menunjukkan tingkat keberhasilan setiap siklusnya. Artinya, prestasi akademik siswa diharapkan dapat mencapai nilai integritas klasikal yang tinggi, sehingga mencapai keberhasilan akademik. Luaran penelitian ini adalah pendekatan tanya jawab yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Hindu dan budi pekerti siswa kelas XI SMK Isen Mulang Palangka Raya tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini terlihat dari hasil awal yang diperoleh. Mari kita lihat perbandingan numerik dari periode pertama ke periode kedua dan dari periode kedua ke periode ketiga. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan tanya jawab multiarah berpotensi meningkatkan prestasi akademik siswa. Jika dibandingkan nilai awal, nilai periode pertama, dan nilai periode kedua, terdapat peningkatan yang signifikan dari nilai awal 70 menjadi 70 pada periode pertama dan 77,5 pada periode kedua. Hal ini tidak bisa dianggap remeh karena peningkatan nilai merupakan upaya terbaik yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan mutu dan kemajuan pendidikan khususnya di SMK Isen Mulang Palangka Raya.

Kata Kunci: metode tanya jawab multiarah, kinerja pembelajaran

PENDAHULUAN

Manusia yang beradab setidaknya mempunyai pemahaman yang sama mengenai pendidikan, yang mana peranannya Paling krusial dalam aktivitas manusia. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang dan seluruh aspek kehidupan. Pendidikan mempunyai kekuatan (pengaruh) yang dinamis terhadap kehidupan masyarakat di masa depan. Tujuan pendidikan adalah mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki

individu, yaitu potensi fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan individu dan karakteristik lingkungan materi, sosial, dan budaya, agar dapat dimanfaatkan secara optimal dikembangkan hasil tingkat tertinggi.

Dokumen Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah penciptaan lingkungan belajar dan proses belajar secara sadar dan terencana, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan mengembangkan keyakinan agamanya, kekuatan spiritual, penyangkalan diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia dan kebutuhannya, keterampilan, masyarakat, negara bagian, negara. Kesadaran di sini tentu saja berarti guru secara sadar melakukan segala macam persiapan, misalnya membuat perencanaan yang baik dan benar sebelum pembelajaran berlangsung.

siswa harus ingat bahwa untuk berhasil dalam sesuatu, siswa perlu berusaha secara aktif. Dibutuhkan keuletan, pengetahuan, kemampuan, perencanaan berdasarkan apa yang siswa ketahui, dan fleksibilitas untuk menerapkan apa yang siswa ketahui.

Setiap siswa mempunyai kemampuan dan kecerdasan. Hal tersebut harus dicapai melalui kegiatan pembelajaran agar dapat diterapkan dalam kehidupan praktis sehari-hari. Jika masyarakat sudah mempunyai ilmu, barulah mereka bisa mengarungi kehidupannya di masa depan.

Sebagaimana telah dijelaskan pada alinea sebelumnya, pendidikan adalah lingkungan belajar yang didalamnya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan keluhuran budi, serta kesadaran. Sebuah proses pembelajaran yang terencana. Kepribadian dan keterampilan. Mereka membutuhkan masyarakat, negara dan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidik perlu bekerja keras secara aktif untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien. Hanya ketika guru benar-benar memahami peran, fungsi dan tujuan mata pelajaran yang diajarkannya selama proses pelaksanaan maka proses pembelajaran di kelas akan berjalan dengan baik. menjadi orang yang sukses. Selain memahami peran, fungsi dan tujuan mata pelajaran, guru juga harus mampu menggunakan metode pengajaran yang berbeda untuk mengubah paradigma pengajaran menjadi paradigma pembelajaran.

Untuk dapat memenuhi harapan pemerintah terhadap guru, harus memiliki keterampilan belajar. Wardani dan Siti Juraheha mengidentifikasi tujuh syarat keterampilan yang harus dikuasai guru untuk pembelajaran profesional: 1) keterampilan bertanya, 2) keterampilan penguatan, 3) keterampilan transformasi, 4) keterampilan penjelasan, 5) keterampilan membuka dan menutup, dan 6) menjelaskan pelajaran secara rinci. keterampilan membuka dan menutup, 6) keterampilan memfasilitasi diskusi, dan 7) keterampilan mengelola kelas. Keterampilan tersebut berkaitan dengan kemampuan guru dalam memperoleh pengetahuan mendasar, sehingga memudahkan guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran yang mendukung pemikiran kreatif dan imajinatif siswa (IDIK Modul 4307: 1-30).

Penyebab rendahnya prestasi akademik siswa mungkin karena keengganan guru dalam menerapkan model dan strategi pembelajaran yang tepat untuk memotivasi siswa. Banyak guru yang masih cenderung berperan sebagai penyebar bahan ajar dibandingkan peran utama sebagai pendidik dan pembimbing. Hal ini terjadi karena menurunnya motivasi guru dalam mempersiapkan bahan ajar yang lebih baik, termasuk menurunnya motivasi diri untuk menerapkan metode pengajaran yang lebih konstruktivis. Selain itu, guru kurang

termotivasi untuk mengembangkan metode pengajaran yang menarik perhatian siswa dan memotivasi mereka untuk belajar lebih aktif.

Peneliti mengamati di kelas bahwa nilai ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan nilai KKM (65 poin) pada mata pelajaran agama Hindu di sekolah. Ada kesenjangan besar antara harapan dan kenyataan. Perbaikan gaya belajar diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada mata pelajaran seperti mata pelajaran agama Hindu. Salah satu cara untuk meningkatkan pembelajaran adalah dengan menggunakan pendekatan tanya jawab multi arah. Premis dari metode ini adalah bahwa semua orang dilahirkan dengan rasa ingin tahu yang tidak pernah terpuaskan, dan metode tanya jawab multi arah sebagai model pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, khususnya bagi guru, harus memupuk rasa ingin tahu tersebut. Artinya Anda memiliki alat yang Anda butuhkan untuk memberi makan jiwa Anda. Memahami materi melalui tanya jawab. Oleh karena itu, penelitian ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Semua penjelasan di atas merupakan solusi yang dicari untuk mengatasi permasalahan rendahnya prestasi akademik siswa. Apakah pendekatan tanya jawab multi arah dapat meningkatkan prestasi akademik siswa beragama Hindu di Kelas XI?

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini disebut penelitian tindakan, oleh karena itu memerlukan desain penelitian tindakan khusus. Penelitian tindakan didasarkan pada gagasan bahwa setiap orang membenci statis tetapi selalu menginginkan sesuatu yang lebih baik. Terus menerus memperbaiki diri dan menjadi lebih baik hingga mencapai tujuan (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 67).

Lokasi dimana peneliti melakukan penelitian adalah Kelas XI SMK ISEN MULANG Palangka Raya Tahun Pelajaran 2022/2023. Sekolah memiliki lingkungan yang bersih, fasilitas yang lengkap dan lokasi yang strategis. Observasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan tindakan yang dilakukan guru. Observasi berdasarkan tes kemampuan akademik.

Metode yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Analisis data kuantitatif dengan mencari mean, median, dan modus, membuat interval kelas, dan menampilkannya dalam tabel dan grafik. Studi ini menyarankan tingkat keberhasilan untuk setiap siklus. Artinya, prestasi akademik siswa diharapkan dapat mencapai nilai integritas klasikal yang tinggi, sehingga mencapai keberhasilan akademik.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Bagian ini merinci data yang diperoleh dari penelitian tindakan ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh SMKS Isen Mulang. Sebelum memaparkan hasil penelitian, ada baiknya kita juga memperhatikan pandangan para pakar pendidikan berikut ini: Dalam memaparkan hasil penelitian dan pembahasannya, perlu diuraikan setiap siklusnya, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi hingga keutuhan data. Refleksi, meliputi penjelasan keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Isi dasar yang perlu ditambahkan adalah hasil diskusi (kemajuan) siswa, lingkungan, guru, motivasi dan kegiatan belajar, situasi kelas dan hasil belajar. Bagan menyajikan hasil analisis data yang menunjukkan perubahan-perubahan yang terjadi secara sistematis. dan pembahasan yang jelas (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 83). Setelah membaca penjelasan tersebut, saya menyadari bahwa bab ini harus dibaca yaitu dituliskan secara lengkap, dan direnungkan semua hasil mulai dari apa yang dilakukan sesuai rencana, apa hasilnya, bagaimana pelaksanaannya, apa hasil yang

dicapai. , dan langkah selanjutnya. Oleh karena itu, pembahasan pada bagian ini dimulai dengan apa yang dilakukan departemen perencanaan.

Siklus pertama

1. Rencana Aksi 1

Hasil dari kegiatan perencanaan, termasuk perencanaan siklus I, dirancang untuk membantu siswa meningkatkan prestasi akademiknya. Persiapan yang direncanakan meliputi:

1. Rencanakan kegiatan Anda dan siapkan jadwalnya.
2. Buat rencana pengajaran
3. Berkonsultasi dengan guru lain untuk mendiskusikan materi dan materi yang akan menunjang proses pembelajaran.
4. Siapkan media yang diperlukan dan rencanakan cara pembelajaran yang terbaik.
5. Mengembangkan format evaluasi.
6. Membuat materi pendukung pembelajaran lainnya seperti grid, LKS, dan lain-lain.

2. Implementasi tindakan 1

1. Semua materi telah disampaikan ke kelas.
2. Guru memberi salam kepada anak yang memasuki kelas.
3. Anak-anak diatur sedemikian rupa sehingga mempunyai cukup ruang untuk belajar.
4. Kelola kelas melalui pengajaran yang berkesinambungan dan perhatian terhadap kebutuhan setiap anak.
5. Selama proses pengajaran, penulis mengisi daftar nilai bagi anak yang mengalami kesulitan dan berhasil menjawab soal.

3. Observasi/Observasi siklus I

Observasi dilakukan oleh:

1. Membawa Lembar Observasi/Observasi ke kelas.
2. Masuk kelas, menyapa siswa, menjelaskan soal ujian kepada siswa, dan membagikan lembar ulangan dan lembar jawaban.
3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melewati ujian.
4. Mengawasi penyelenggaraan ujian agar siswa tidak berkolusi untuk memperoleh data yang sah atau menjelaskan keabsahannya.
5. Setelah waktu ujian selesai, lanjutkan mengumpulkan jawaban siswa dan memberitahukan beberapa hal yang perlu mereka lakukan selanjutnya.

Hasil observasi pembelajaran siklus I ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 04 Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Semester I Tahun Ajaran 2022/2023
Siklus I

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1.	70	Tuntas
2.	80	Tuntas
3.	80	Tuntas

4.	60	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai	290	
Rata-rata (Mean)	70,00	
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	70,00	
Jumlah Siswa yang Mesti Diremidi	1	
Jumlah Siswa yang Perlu Diberi Pengayaan	3	
Prosentase Ketuntasan Belajar	72,5	

Refleksi Siklus I

Refleksi merupakan kajian komprehensif terhadap tindakan yang diambil berdasarkan data yang dikumpulkan, kemudian dilakukan evaluasi untuk memperbaiki tindakan tersebut. Semua itu agar dapat menunjukkan perkembangan siswa, dan perkembangannya dapat dilihat dari kemajuan yang dicapainya, kekurangannya, keterbelakangan berpikirnya, kemajuan komunikasinya, kemampuan analisisnya, dan lain-lain. Seluruh data yang dikumpulkan menjadi dasar kontemplasi ini.

Refleksi meliputi analisis, sintesis dan evaluasi pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan (Hopkin, 1993 dalam: Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 80).

Berdasarkan pandangan para ahli di atas, refleksi ini mengusulkan analisis, sintesis dan evaluasi sebagai berikut. Analisis kuantitatif prestasi akademik mahasiswa sarjana

1. Rata-rata (mean)

Analisis kuantitatif berisi perhitungan cara mencari nilai rata-rata. Untuk itu peneliti menghitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{3430}{48} = 71,46 \quad \frac{290}{4} = 72,5$$

2. Median (titik tengahnya)

Perhitungan untuk memperoleh nilai tengah (median) melibatkan pengurutan data/nilai siswa dari yang terkecil hingga yang terbesar. Jika banyaknya data setelah diurutkan ganjil, maka median adalah data yang berada di tengah-tengah. Apabila bilangannya genap, maka kedua data yang ada di dalamnya dijumlahkan dan dibagi 2 (dua). Median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan metode ini adalah: 70,00

3. Mode (angka yang paling banyak/paling sering muncul)

Modus merupakan suatu angka yang dimaksudkan sebagai tolak ukur dalam menentukan siswa mana yang mempunyai kemampuan paling besar. Angka tersebut merupakan angka terbesar yang dihasilkan dari data yang diperoleh. Angka ini adalah 70,00

3. Untuk menyiapkan presentasi grafis, elemen-elemen berikut dihitung terlebih dahulu.

$$\begin{aligned} 1. \text{ Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)} \\ &= 1 + 3,3 \times \text{Log 7} \\ &= 1 + (3,3 \times 0,85) \\ &= 1 + 2,81 = 3,81 \rightarrow 3 \end{aligned}$$

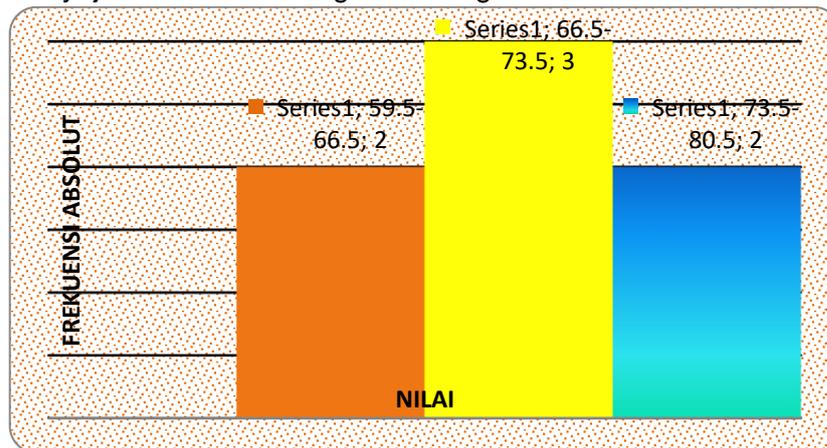
$$\begin{aligned}
 2. \text{ Rentang kelas (r)} &= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \\
 &= 80 - 60 \\
 &= 20
 \end{aligned}$$

$$3. \text{ Panjang interval (i)} = r/K = 20/3 = 6.67 \rightarrow 7$$

1. Tabel 05. Data Kelas Interval Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	60 – 66	63	2	28.57
2	67 – 73	70	3	42.86
3	74 – 80	77	2	28.57
Total			7	100.00

2. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 01. Histogram Prestasi Belajar Agama Hindu Siswa Kelas XI Semester I Tahun Ajaran 2022/2023 Siklus I

Siklus II

1. Rencana Tindakan II

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan perencanaan antara lain guru menulis RPP sesuai metode yang telah ditentukan. Ciptakan media yang mendorong siswa untuk belajar lebih giat.

2. Pelaksanaan Tindakan 2

Seorang peneliti juga seorang peneliti. Pada siklus II, penelitian ini dilakukan sesuai metode yang telah ditetapkan.

3. Observasi Siklus II

Saat mengamati pada siklus kedua, guru memasuki kelas dengan membawa lembar observasi dan melanjutkan menjelaskan tes yang harus dilakukan, membagikan kepada siswa tes tersebut dan potongan kertas yang digunakan untuk menjawab soal tes. Guru menjaga tes sehingga siswa tidak bekerja sama untuk memperoleh data yang benar atau menafsirkan keabsahannya. Setelah tes selesai, lanjutkan mengumpulkan tanggapan siswa dan memberikan umpan balik. Hal selanjutnya yang perlu dilakukan adalah menginformasikan kepada siswa bahwa setelah dilakukan pengecekan jawaban, hasilnya akan diberikan kepada mereka dan akan dijelaskan kepada mereka bahwa siswa yang tidak memenuhi persyaratan

KKM (yaitu skor 70) di mata pelajaran agama Hindu akan didiskualifikasi. Bagi yang sudah mencapai atau melampaui KKM, maka remedial yang diberikan akan lebih banyak.

Hasil observasi penelitian siklus II disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 06 Prestasi Akademik Siswa Kelas 12 Semester I Semester II Tahun Pelajaran 2022/2023

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1.	80	Tuntas
2.	80	Tuntas
3.	80	Tuntas
4.	70	Tuntas
Jumlah Nilai	310	
Rata-rata (Mean)	77,5	
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	70,00	
Jumlah Siswa yang Mesti Diremidi	0	
Jumlah Siswa yang Perlu Diberi Pengayaan	4	
Prosentase Ketuntasan Belajar	100%	

Refleksi Siklus II

Berdasarkan pendapat ahli yang disampaikan pada siklus refleksi I, maka yang perlu disampaikan untuk refleksi adalah: analisis, sintesis, dan evaluasi. Penjelasan lengkapnya adalah sebagai berikut:

Isi siklus II diadaptasi berdasarkan pendapat ahli yang disampaikan pada analisis siklus I dan pendapat Kementerian Pendidikan Nasional tentang cara menulis analisis deskriptif, apa yang harus ditulis dalam analisis deskriptif, yaitu dengan memberikan a deskripsi, pertimbangan, Komentar, kategori data, dll. untuk menggambarkan tindakan yang dilakukan.

Penilaian berdasarkan peningkatan prestasi akademik 4 anak yang diteliti pada siklus II adalah 4 anak (100%) mendapat nilai lebih tinggi dari KKM yang berarti sangat mampu dalam menguasai ilmu yang diberikan. Selain itu, karena data yang diperoleh berbentuk numerik, maka analisis kuantitatif dilakukan sebagai berikut.

1. Rata-rata (mean)

Rata-rata dicari dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{310}{4} = 77,5$$

2. Median (titik tengahnya)

Peneliti menghitung median dengan cara mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus II dengan menggunakan cara tersebut adalah: 70,00

3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah diascending/diurut angka tersebut adalah: 80,00

4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)} \\
 &= 1 + 3,3 \times \text{Log 7} \\
 &= 1 + (3,3 \times 0.85) \\
 &= 1 + 2.81 = 3.81 \rightarrow 4
 \end{aligned}$$

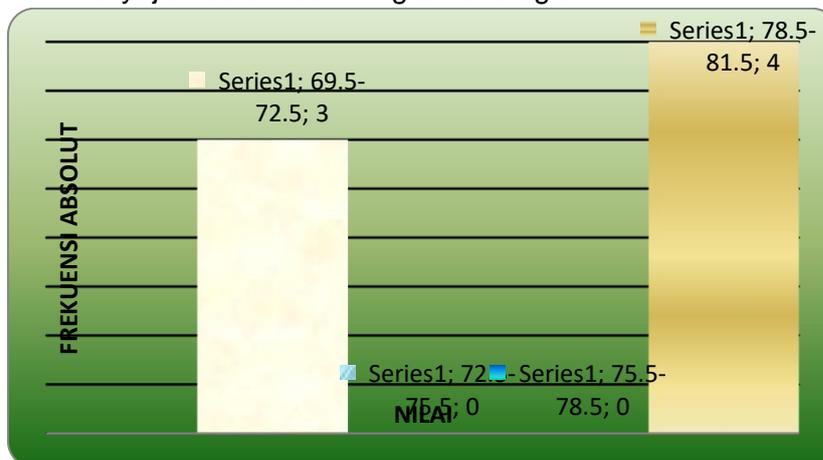
$$\begin{aligned}
 2. \text{ Rentang kelas (r)} &= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \\
 &= 80 - 70 \\
 &= 10
 \end{aligned}$$

$$3. \text{ Panjang interval (i)} = r/K = 10/4 = 2.5 \rightarrow 3$$

1. Tabel 07. Data Kelas Interval Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	70 – 72	71.0	3	42.86
2	73 – 75	74.0	0	0.00
3	76 – 78	77.0	0	0.00
4	79 – 81	80.0	4	57.14
Total			7	100.00

2. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Grafik 02. Histogram Prestasi Belajar Agama Hindu Siswa Kelas XI Semester I Tahun Ajaran 2022/2023 Siklus II

Pembahasan

1. Gambaran Pelaksanaan Pra Siklus

Gambaran awal menunjukkan bahwa rendahnya prestasi akademik siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, tetapi juga oleh faktor guru itu sendiri. Faktor-faktor tersebut telah dipahami dengan baik dan perlahan-lahan disempurnakan agar dapat dilakukan perencanaan yang lebih baik pada siklus berikutnya agar faktor-faktor tersebut tidak berdampak pada proses pembelajaran. Kurangnya motivasi siswa untuk mendukung anaknya dalam belajar aktif, dan bimbingan yang diberikan terutama melalui komunikasi antara kepala sekolah dan orang tua siswa.

Pembahasan hasil siklus I

Dari hasil observasi putaran pertama yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas, dapat dikatakan terdapat kelebihan, yaitu peneliti membuat rencana yang matang dengan membaca terlebih dahulu teori-teori yang ada, pada saat melakukan penelitian, peneliti Peneliti berpakaian rapi, menggunakan kata-kata yang sopan dan membimbing siswa untuk berhati-hati. Bagus. Hal ini memberikan kesan kepada masyarakat bahwa penelitian berjalan cukup baik. Perlu dilakukan analisis terhadap kelemahan-kelemahan yang dikemukakan yaitu penggunaan waktu yang tidak dimanfaatkan secara efisien, terstruktur, dan kontribusi peserta didik yang kurang maksimal, hal ini akan menjadi acuan keaslian data, validasi internal dan validitas eksternal. . Bentuk teori pendukung yang digunakan dan keandalan data penelitian memberikan keyakinan penulis terhadap keakuratan instrumen yang dipilih peneliti. Salah satu faktor penyebab kurang optimalnya pembelajaran pada Siklus I adalah peneliti hanya mencoba model satu kali saja. Cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menyusun RPP yang semakin berkualitas, meminta pendapat rekan-rekan serta mendapatkan tambahan pengalaman dan ide.

Dilihat dari gambaran capaian yang dicapai, hasil siklus I lebih baik dibandingkan dengan hasil awal yang hanya mempunyai skor rata-rata 70 poin dan skor ketuntasan belajar 70 poin. Kemajuan yang dicapai lebih besar, dengan skor rata-rata 70 dan skor penyelesaian studi 70. Namun hasil tersebut kurang optimal karena tidak memenuhi kriteria keberhasilan.

Pembahasan hasil pelaksanaan siklus II

Hasil penelitian yang dilakukan selama siklus II menunjukkan bahwa kemampuan partisipasi siswa dalam pembelajaran cukup baik. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai siswa mencapai 77,5 poin dan nilai ketuntasan belajar sebesar 70 poin. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model/metode tanya jawab multiarah berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam memperoleh pengetahuan sebagaimana dimaksud. Jika guru ingin siswa mempunyai kemampuan menganalisis, mensintesis, mendemonstrasikan dan mengungkapkan pendapat secara langsung, maka metode/model tanya jawab multi arah merupakan metode/model yang cocok. Metode/mode tanya jawab multi arah dapat menumbuhkan kecerdasan siswa, mendorong siswa untuk menemukan sendiri, berpusat pada siswa, memastikan siswa belajar melalui penemuan, dan memungkinkan siswa mengingat apa yang telah dipelajarinya dalam jangka waktu yang lebih lama. waktu. waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam proses pembelajaran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Hasil tersebut membuktikan bahwa guru memilih metode yang tepat dalam melakukan proses pembelajaran karena pemilihan metode tidak boleh dikesampingkan. Hal ini juga sejalan dengan temuan peneliti lain seperti Inten (2004) dan Puger (2004) yang secara umum berpendapat bahwa metode pembelajaran yang digunakan mempengaruhi kinerja akademik siswa. Dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan sebelumnya dan sedapat mungkin melaksanakan pembelajaran siklus II maka pemahaman dan pengetahuan siswa dapat meningkat. Data siswa KKM menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa yang mendapat nilai 80 mendapat nilai lebih rendah. Berdasarkan data penilaian, penggunaan pendekatan tanya jawab multi cabang diyakini dapat meningkatkan prestasi akademik siswa.

Dari perbandingan nilai awal, nilai periode pertama dan nilai periode kedua terjadi peningkatan yang signifikan yaitu dari rata-rata nilai awal 70 meningkat menjadi 70 pada periode pertama dan 77,5 pada periode kedua. Hal ini tidak bisa dianggap remeh karena

peningkatan nilai merupakan upaya terbaik para peneliti dalam meningkatkan mutu dan kemajuan pendidikan khususnya di SMK Esenrang Palangkaraya.

SIMPULAN

Dari hasil analisis dan pengkajian dapat dikatakan maka hasil melatih diri dapat ditingkatkan. Dilihat dari data awal, nilai rata-rata hanya 72,5 poin, masih jauh dari standar kelulusan minimal mata pelajaran ini, namun dimungkinkan untuk ditingkatkan menjadi 77,5 poin pada percobaan pertama, dan mencapai nilai rata-rata 70 poin pada percobaan pertama. percobaan kedua, ada. siklus. Hanya dua orang berkemampuan rendah yang menyelesaikan kursus, dan meskipun masih ada ruang untuk perbaikan pada putaran pertama, lima orang menyelesaikan kursus pada putaran kedua. 4 Selesai. Hasil awal menunjukkan bahwa dua siswa memerlukan remediasi pada siklus pertama, namun nol siswa pada siklus kedua. Dari penjelasan fakta di atas dan penyajian data evaluasi siklus I dan II pada Bab 4 dapat dibuktikan bahwa model/metode tanya jawab multi arah dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa pertanyaan dan tujuan penelitian yang diajukan tercapai dan hipotesis yang diajukan diterima. Saran lebih lanjut diperlukan dalam hal ini.

1. Bagi wali kelas, jika ingin melaksanakan proses pembelajaran harus menggunakan metode yang diterapkan dan harus memilih dari beberapa metode yang ada. Karena metode ini terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat membuktikan peran utama model pembelajaran tanya jawab multi arah dalam meningkatkan kinerja pembelajaran, namun seperti peneliti lain, penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan, saya yakin ada. Jika Anda ingin mempelajari topik ini, Anda juga dapat mempelajari bagian yang belum dijelajahi di bawah.
3. Pengembang pendidikan hendaknya mengizinkan peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk memvalidasi data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Sitohang, Justin, Penerapan metode tanya jawab untuk meningkatkan hasil belajar ipa pada siswa sekolah dasar, *Jurnal Pendidikan Sosial, Sains dan Humaniora (SG-JPSSH)*ISSN (2477- 6351) Vol 3, No 4 (2017)
- Naimul,Huda, *Jurnal EI-Barqie: Jurnal MA Darussalam*, 2020, Analisis penerapan metode tanya jawab dalam perkembangan bahasa anak
- Afifudin. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Pustaka Setia: Bandung. Akbar, Eliyyil. 2020. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Naimul,Huda, *Jurnal EI-Barqie: Jurnal MA Darussalam*, 2020, Penerapan metode tanya jawab sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X IPA 3 MA Darussalam Krempyang.Vol.1 no.1
- Abdul. 2002. <http://www.scribd.com/doc/9037208//>
- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Depdikbud. 1984/1985. *Program Akta Mengajar V-B Komponen Dasar Kependidikan: Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Depdikbud. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar-Mengajar*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Depdikbud. 1996. *Petunjuk Teknis Mata Pelajaran IPS-Sejarah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Depdiknas. 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Djamarah, Syaful Bahri. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nasution, S. 1972. *Didaktik Sekolah Pendidikan Guru: Asas-Asas Didaktik Metodologi Pengajaran dan Evaluasi*. Depdikbud: Jakarta.
- Nur, Mohamad *et al.* 2001. *Teori Belajar*. Surabaya: University Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 Tanggal 23 November 2007. Jakarta: Depdiknas.
- Puger, I Gusti Ngurah. 2004. *Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Silogisme Terhadap Prestasi Belajar Biologi Pada Siswa Kelas III SMK Negeri Seririt (Experimen Pada Pokok Bahasan Reproduksi Generatif Tumbuhan Angiospermae)*. Tesis. Singaraja: IKIP Negeri Singaraja.